



Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000, SWOT dan Matriks pada UMKM PD Berkah Rahayu

Muhamad Zaki¹, Afrian Insan Kamil², M Ramadhika Gautama K³,
Muhamad Luthfi Mubarak⁴, Alfiana⁵

Program Studi manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: :230313166@mbandung.ac.id, 230313007@mbandung.ac.id, 230313158@mbandung.ac.id,
230313175@mbandung.ac.id

*Email Korespodensi:230313166@umbandung.ac.id

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 13-01-2026 | Diterbitkan: 15-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management practices in the micro, small, and medium enterprise (MSME) PD Berkah Rahayu, which operates in the wood-cutting sector in Purwakarta Regency. A descriptive qualitative approach was used, supported by interviews and SWOT analysis, to identify internal and external factors influencing the business. The findings reveal four main categories of risks faced by the enterprise: market risk, operational risk, human resource risk, and financial risk. Market risks arise from fluctuating demand, changes in wood prices, competition with similar businesses, and dependence on local markets. Operational risks include machine damage, inconsistent cutting quality, and delays in raw material supply. Human resource risks are associated with limited skilled labor and lack of training, while financial risks relate to unstable cash flow and increasing operational costs. By applying the Risk Matrix and ISO 31000 principles, PD Berkah Rahayu is able to determine priority mitigation strategies, such as regular machine maintenance, employee competency improvement, strengthening supply chain management, and enhancing financial control. This study highlights the importance of structured risk management in improving sustainability, competitiveness, and operational effectiveness for MSMEs.

Keywords: Risk Management, SME, Industr, Mebel, Risk Matrix, ISO 31000.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM PD Berkah Rahayu yang bergerak di bidang pemotongan kayu di Kabupaten Purwakarta. Identifikasi risiko dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan analisis SWOT untuk memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PD Berkah Rahayu menghadapi empat kategori risiko utama, yaitu risiko pasar, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Risiko pasar muncul dari perubahan permintaan, fluktuasi harga kayu, persaingan usaha, serta ketergantungan pada pasar lokal. Risiko operasional meliputi kerusakan mesin, kualitas potongan yang tidak konsisten, dan keterlambatan pasokan bahan baku. Risiko SDM terutama bersumber dari keterbatasan tenaga kerja terampil dan kurangnya pelatihan, sedangkan risiko keuangan terkait dengan ketidakstabilan arus kas dan peningkatan biaya operasional. Melalui penerapan Matriks Risiko dan prinsip ISO 31000, PD Berkah Rahayu mampu menentukan prioritas mitigasi yang meliputi perawatan mesin,

peningkatan kompetensi karyawan, penguatan sistem pasokan bahan baku, dan perbaikan manajemen keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko yang terstruktur untuk meningkatkan keberlanjutan, daya saing, dan efektivitas operasional UMKM.

Katakunci: Manajemen Risiko,UMKM,Industri Mebel,Matrix Risiko,ISO3100

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Sektor ini dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap dinamika ekonomi global serta mampu menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri pengolahan dan pemotongan kayu, yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan bahan baku bagi industri mebel, konstruksi, serta kerajinan.

PD BERKAH RAHAYU merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pemotongan kayu yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta. Usaha ini telah beroperasi selama beberapa tahun dan berfokus pada penyediaan berbagai jenis kayu olahan untuk kebutuhan industri dan rumah tangga. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PD BERKAH RAHAYU menghadapi berbagai tantangan, antara lain fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan modal, efisiensi produksi, stok bahan baku serta persaingan dengan usaha sejenis. Namun demikian, komitmen untuk menjaga kualitas produk dan pelayanan menjadikan usaha ini tetap eksis dan berkembang di tengah persaingan pasar.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi adalah industri pengolahan dan pemotongan kayu. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada pasokan bahan baku yang fluktuatif, potensi kecelakaan kerja, serta risiko kerusakan mesin produksi yang dapat menghambat proses operasional (Putri & Santoso, 2021). PD Berkah Rahayu, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang pemotongan kayu, perlu memiliki sistem manajemen risiko yang baik agar dapat menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing.

Manajemen Risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan sebuah organisasi atau perusahaan, baik dari dalam maupun luar. Risiko ini dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, manajemen risiko sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Karena risiko adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan modal (Aliyah, 2022).

Risiko Pasar menurut Rahman et al. (2025), risiko pasar pada UMKM pemotongan kayu mencakup fluktuasi harga bahan baku dan produk akhir yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan usaha. Selain itu, ketidakpastian permintaan serta perubahan preferensi konsumen menjadi tantangan utama yang harus diantisipasi agar UMKM dapat bertahan dan berkembang. Risiko persaingan yang ketat dari pelaku usaha lain juga memaksa UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan inovasi pemasaran guna mempertahankan pangsa pasar (Rahman et al., 2025).

Risiko operasional bagi UMKM mebel meliputi gangguan dalam proses produksi, seperti kerusakan mesin, keterlambatan bahan baku, dan kesalahan pengelolaan tenaga kerja. Risiko ini bisa menyebabkan penurunan kualitas produk, keterlambatan pengiriman, dan kerugian finansial. Penting bagi UMKM mebel untuk mengelola risiko dengan perencanaan yang matang, pelatihan karyawan, serta pemeliharaan alat produksi agar bisnis tetap berjalan lancar dan kompetitif.

Risiko sumber daya manusia (SDM) dalam bisnis, termasuk UMKM mebel, meliputi masalah seperti kurangnya keterampilan dan pelatihan, tingkat absensi yang tinggi, konflik antar karyawan, serta

perputaran tenaga kerja yang cepat. Risiko ini dapat mengurangi produktivitas, kualitas produk, dan menciptakan lingkungan kerja yang kurang kondusif. Mengelola risiko SDM dengan memberikan pelatihan yang tepat, komunikasi yang baik, dan manajemen motivasi sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis.

Manajemen risiko keuangan adalah cara yang teratur untuk mengetahui, menilai, dan menghadapi risiko yang terkait dengan keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah melindungi nilai uang dan mencegah kerugian karena hal-hal seperti perubahan harga pasar, tingkat bunga, dan risiko gagal bayar. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti mengenali jenis risiko, mengukur dampaknya, membuat rencana untuk menghadapinya, serta terus memantau agar perusahaan tetap stabil dan bisa berjalan terus-menerus. Pendekatan ini sangat penting untuk membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian dan memperkuat kepercayaan para pihak yang terkait.

Risiko Hukum merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan, ketidakjelasan klausul kontraktual, potensi gugatan hukum, maupun kelemahan dalam dokumentasi administratif. Dalam perspektif manajemen risiko, risiko hukum diklasifikasikan sebagai bagian dari risiko operasional karena berpotensi memengaruhi kondisi keuangan, reputasi organisasi, serta stabilitas proses operasional.

ISO 31000 merupakan standar internasional yang memberikan pedoman mengenai prinsip dan tahapan dalam manajemen risiko. Standar ini menyediakan kerangka kerja yang dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi—baik skala kecil maupun besar—untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko secara lebih sistematis dan efektif. Tujuan utamanya adalah membentuk pendekatan yang terstruktur dalam pengelolaan risiko serta meningkatkan kesadaran organisasi mengenai pentingnya proses pemantauan dan mitigasi dalam aktivitas bisnis (Leal, n.d.). Penerapan ISO 31000 tidak hanya bertujuan meminimalkan potensi kerugian, tetapi juga mendorong organisasi memanfaatkan peluang yang muncul dari risiko yang dikelola dengan baik. Adapun elemen-elemen penting dalam ISO 31000 adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi dan Konsultasi**

Tahapan ini menekankan pentingnya pertukaran informasi secara dua arah, baik antarbagian dalam organisasi maupun dengan pemangku kepentingan eksternal. Proses ini bertujuan memastikan seluruh pihak memahami risiko dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaannya.

2. **Lingkup, Konteks, dan Kriteria**

Pada tahap ini, organisasi menetapkan parameter internal dan eksternal yang relevan serta menentukan ruang lingkup manajemen risiko. Penetapan kriteria risiko juga dilakukan untuk menjadi acuan dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan.

3. **Penilaian Risiko**

Tahap ini terdiri dari beberapa proses penting:

- **Identifikasi Risiko:** Merupakan langkah awal untuk mengenali, menemukan, dan merumuskan berbagai risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Proses ini harus dilakukan secara menyeluruh agar tidak ada risiko signifikan yang terlewat.
- **Analisis Risiko:** Melibatkan penilaian terkait sifat dan tingkat risiko melalui pengukuran kemungkinan terjadinya serta besarnya dampak. Analisis dapat dilakukan secara

kualitatif maupun kuantitatif untuk menentukan level risiko dengan mempertimbangkan sumber dan penyebabnya.

- **Evaluasi Risiko:** Berfungsi menilai apakah suatu risiko dapat diterima atau perlu ditindaklanjuti. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat risiko dengan batas toleransi yang telah ditetapkan organisasi. Selain itu, keputusan juga mempertimbangkan aspek hukum, etika, dan finansial.

4. **Perlakuan Risiko**

Tahap ini mencakup pemilihan dan penerapan strategi untuk menangani risiko yang dinilai tidak dapat ditoleransi. Tujuannya adalah menurunkan tingkat risiko ke batas yang aman bagi organisasi. Proses ini meliputi penentuan prioritas risiko, pemilihan strategi mitigasi, penyusunan rencana tindak lanjut, analisis manfaat dan biaya, serta implementasi tindakan pengendalian yang telah direncanakan.

Penelitian ini bertujuan memahami pengelolaan persediaan kayu agar produksi UMKM tetap stabil, serta menganalisis persaingan pasar melalui SWOT. Hasil analisis diharapkan membantu UMKM merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi perubahan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan **metode kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis temuan penelitian secara lebih mendalam. Pendekatan ini menitikberatkan pada penyajian deskripsi serta penjelasan yang tersusun secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis diarahkan pada pengidentifikasian berbagai risiko yang dihadapi PD BERKAH RAHAYU melalui pengumpulan data dari wawancara dengan karyawan senior dan penggunaan analisis SWOT. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan serta sumber risiko dalam aktivitas usaha, sementara analisis SWOT digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan bisnis. Melalui metode ini, pelaku usaha dapat mengetahui peluang yang bisa dimanfaatkan, mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul, serta menilai kekuatan dan kelemahan sebagai dasar dalam menetapkan strategi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi tantangan yang dinamis, PD BERKAH RAHAYU seringkali dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi kinerja usaha dan keberlanjutan bisnis. Berikut adalah hasil identifikasi berbagai risiko yang dapat muncul pada PD BERKAH RAHAYU:

1. **Risiko Pasar** pada UMKM PD Berkah Rahayu terutama bersumber dari perubahan permintaan konsumen yang dipengaruhi tren material dan musim sepi proyek. Persaingan dengan banyak UMKM sejenis juga menjadi sumber risiko karena pelanggan memiliki banyak pilihan harga dan layanan. Selain itu, ketergantungan pada pasar lokal membuat usaha rentan ketika aktivitas

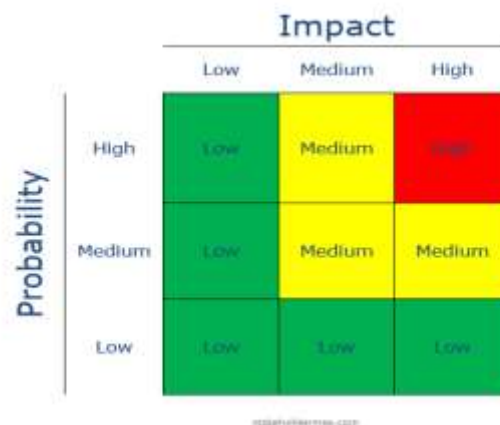
konstruksi atau mebel di daerah menurun. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah perubahan preferensi konsumen terhadap material alternatif serta fluktuasi harga kayu yang dapat mengganggu stabilitas usaha.

2. **Risiko Operasional** pada UMKM PD Berkah Rahayu terutama bersumber dari penggunaan mesin yang rentan rusak akibat pemakaian dan kurangnya perawatan. Kualitas potongan kayu juga dipengaruhi oleh ketelitian operator serta kondisi alat yang tumpul. Selain itu, keterlambatan pasokan kayu dari pemasok menjadi sumber risiko yang dapat menghambat proses produksi. Risiko lain muncul dari potensi kerusakan peralatan produksi, gangguan listrik yang mengganggu aktivitas kerja, serta ketidakpastian terkait kontrak tempat usaha.
3. **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia)** pada UMKM PD Berkah Rahayu terutama bersumber dari keterbatasan tenaga kerja terampil yang tersedia, di mana jumlah pekerja yang memiliki keahlian khusus dalam pemotongan kayu masih minim sehingga proses produksi sangat bergantung pada individu tertentu. Minimnya pelatihan yang diberikan kepada karyawan juga menjadi sumber risiko karena kemampuan dan keterampilan pekerja tidak berkembang sesuai kebutuhan operasional. Selain itu, risiko muncul dari potensi kesalahan potong yang disebabkan oleh kurangnya fokus, pengalaman, serta ketelitian operator saat menjalankan mesin. Ketergantungan pada kemampuan manual pekerja dalam menjaga presisi potongan membuat kesalahan kecil dapat memengaruhi kualitas hasil produksi, sehingga aspek SDM menjadi salah satu faktor risiko utama yang perlu dikelola dengan baik oleh UMKM
4. **Risiko Keuangan** pada UMKM PD Berkah Rahayu bersumber dari ketidakstabilan arus kas, yang dipengaruhi oleh kebiasaan pelanggan menunda pembayaran. Kondisi ini membuat pemasukan usaha tidak selalu berjalan sesuai perencanaan. Sumber risiko lainnya berasal dari meningkatnya biaya operasional, seperti kenaikan harga bahan bakar dan kebutuhan pendukung produksi. Selain itu, proses pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya tertata juga menjadi sumber risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas keuangan usaha.
5. **Risiko Hukum** Risiko hukum pada PD Berkah Rahayu terutama muncul akibat tidak tepatnya pembaruan izin usaha serta belum adanya SOP keselamatan kerja yang terdokumentasi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pelanggaran terhadap ketentuan hukum, sanksi administratif, dan tanggung jawab hukum jika terjadi kecelakaan kerja. Dengan tingkat kemungkinan yang tergolong sedang tetapi memiliki dampak yang signifikan, PD Berkah Rahayu perlu melakukan pembaruan izin secara berkala dan menetapkan prosedur keselamatan kerja guna memastikan kepatuhan serta menjaga kelancaran kegiatan operasional.

Analisis SWOT merupakan alat dasar dalam perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kondisi sebuah organisasi. Melalui analisis ini, organisasi dapat mengidentifikasi dan memetakan empat aspek penting, yaitu Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) sebagai faktor internal, serta Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) sebagai faktor eksternal. Pendekatan yang terstruktur ini memungkinkan organisasi menyusun serta menerapkan strategi secara lebih tepat dan menyeluruh (Kurniasih, Rusfiana, Subagyo, & Nuradhawati, 2021). Bagi PD BERKAH RAHAYU, analisis SWOT berperan membantu mengenali kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan, sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang perlu dikelola, sehingga risiko dapat ditekan dan usaha dapat terus berkembang.

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dan pengalaman tenaga kerja 2. Fleksibilitas produksi 3. Biaya operasional relatif rendah 4. Lokasi dekat konsumen lokal 5. Hubungan personal dengan pelanggan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan terbatas 2. Skala produksi kecil 3. Manajemen pemasaran belum optimal 4. Ketergantungan pada pasokan kayu
Opportunities (peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan industri mebel dan konstruksi 2. Diversifikasi produk 3. Kemitraan dengan pengrajin mebel 4. Permintaan produk ramah lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan usaha sejenis 2. Fluktuasi harga kayu 3. Kerusakan mesin 4. Perubahan tren material

Matriks Risiko merupakan sebuah alat visual yang digunakan untuk menilai serta mengurutkan risiko berdasarkan tingkat dampaknya dan probabilitas kemunculannya. Dengan matriks ini, organisasi termasuk UMKM dapat menentukan risiko mana yang harus segera ditangani dan mana yang masih dapat diterima atau tidak memerlukan penanganan khusus. Matriks tersebut umumnya membagi risiko ke dalam kategori High Risk (ditandai warna merah), Medium (warna kuning), dan Low (warna hijau). Dalam pengelolaan risiko yang bersifat sederhana, biasanya digunakan matriks 3x3 yang berisi tiga tingkatan kemungkinan (rendah, sedang, tinggi) dan tiga tingkatan dampak (rendah, sedang, tinggi). Melalui skala tersebut, organisasi dapat lebih mudah mengidentifikasi risiko yang paling krusial dan membutuhkan perhatian serta alokasi sumber daya yang lebih besar untuk diminimalisir.



Sumber: (Nuryanti &Suparjiman,2024)

Tabel Matriks pada PD BERKAH RAHAYU

A. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Penurunan permintaan	Tren material berubah, musim sepi proyek	Sedang	Tinggi
2. Persaingan harga	Banyaknya UMKM sejenis dengan harga yang lebih rendah	Tinggi	Sedang
3. Ketergantungan pada pelanggan lokal	Jangkauan pasar lokal	Sedang	Sedang
B. Risiko Operanional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kerusakan mesin potong	Pemakaian berlebih, perawatan kurang	Sedang	Tinggi
2. Kualitas potongan tidak konsisten	Operator kurang teliti, alat tumpul	Sedang	Tinggi
3. Pasokan kayu terlambat	Transportasi pemasok, cuaca, stok habis	Sedang	Sedang
C. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kekurangan tenaga terampil	SDM terbatas, minim pelatihan	Sedang	Tinggi
2. Kesalahan potong	Kurang fokus/skill	Sedang	Tinggi
D. Risiko keuangan	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
1. Arus kas tidak stabil	Pembeli menunda pembayaran	sedang	Tinggi
2. Biaya oprasional meningkat	Harga bahan bakar naik	Sedang	sedang
E. Risiko Hukum	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
1. Izin usaha atau operasional tidak diperbarui.	Pembaruan izin dan dokumen kerja sama sering terabaikan.	Sedang	Tinggi
2. Tidak adanya prosedur keselamatan kerja tertulis	Pengelolaan limbah dan keselamatan kerja belum terdokumentasi dengan baik.	Sedang	Tinggi

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Dengan mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu tingkat kemungkinan dan besar kecilnya dampak, PD Berkah Rahayu dapat memanfaatkan matriks risiko untuk mengidentifikasi tingkat risiko secara lebih terarah. Penggunaan matriks ini menjadi sarana penting bagi UMKM dalam mengelola ketidakpastian secara sistematis agar kegiatan operasional tetap berjalan stabil dan target usaha dapat tercapai dalam jangka panjang. Melalui pemetaan tersebut, UMKM dapat mengetahui risiko mana yang membutuhkan penanganan prioritas. Penanganan risiko sendiri merupakan rangkaian langkah untuk mendeteksi, menilai, dan mengelola potensi kerugian akibat perubahan kondisi usaha. Upaya ini dilakukan agar pengaruh negatif risiko dapat diminimalkan atau dihilangkan sehingga tidak mengganggu jalannya bisnis. Proses tersebut dapat mencakup berbagai tindakan, seperti pemeliharaan rutin mesin, peningkatan kompetensi tenaga kerja, penataan ulang sistem pasokan bahan baku, hingga penguatan pengelolaan

keuangan. Secara keseluruhan, pengendalian dan mitigasi risiko menjadi bagian yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM PD Berkah Rahayu, terutama ketika situasi pasar dan operasional berubah-ubah, dan berbagai langkah penanganan risiko tersebut dapat diterapkan untuk mengatasi risiko yang telah teridentifikasi.

Tabel 1. Penanganan Risiko pasar

Peristiwa	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
Penurunan permintaan karena tren material berubah atau musim proyek sepi	Tinggi	Diversifikasi produk (rak, papan siap potong), pemasaran digital, masuk ke marketplace, bangun jaringan dengan pengrajin mebel.
Persaingan harga dari banyaknya UMKM sejenis	Tinggi	Tingkatkan kualitas layanan, fokus ke kecepatan dan presisi, promosikan keunggulan usaha.
Ketergantungan pada pelanggan lokal	Sedang	Perluasan pasar ke online, kerja sama dengan toko bangunan dan bengkel mebel, tawarkan layanan antar.

Tabel 2. Penanganan Risiko operational

Peristiwa	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
Kerusakan mesin potong	Tinggi	Maintenance berkala, cek komponen setiap minggu, sediakan cadangan pisau dan suku cadang, alokasikan dana perawatan.
Hasil potongan tidak konsisten	Sedang	SOP produksi, pelatihan operator, pengecekan dua kali ukuran sebelum memotong.
Pasokan kayu terlambat	Sedang	Bekerjasama dengan beberapa pemasok, sediakan buffer stok, jadwalkan pembelian bahan baku lebih awal.

Tabel 3. Penanganan Risiko SDM

Peristiwa	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
Kekurangan tenaga terampil untuk mengoperasikan mesin	Tinggi	Rekrut tukang berpengalaman, adakan pelatihan internal, berikan insentif untuk meningkatkan skill.
Kesalahan potong yang menyebabkan pemborosan bahan	Tinggi	Penerapan double-check ukuran, pelatihan ketelitian, SOP pemotongan yang jelas.

Tabel 4. Penanganan Risiko keuangan

Peristiwa	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
Arus kas tidak stabil karena pembayaran pelanggan tidak tepat waktu	Tinggi	Terapkan sistem DP (down payment), pencatatan keuangan harian, gunakan aplikasi kas kecil, buat tagihan resmi.
Kenaikan biaya operasional (listrik, bahan bakar)	sedang	Hemat energi, perawatan mesin agar efisien, lakukan evaluasi biaya bulanan

Tabel 4. Penanganan Risiko Hukum

Peristiwa	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
Izin usaha tidak diperbarui tepat waktu.	Sedang	Melakukan pengecekan berkala masa berlaku izin dan memperbarui seluruh dokumen legal sesuai regulasi pemerintah.
Tidak adanya standar keselamatan kerja tertulis.	sedang	Menyusun SOP keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD, prosedur penggunaan mesin, dan langkah penanganan darurat.

Sumber: (Data Diolah,2025)

Penanganan risiko pada PD Berkah Rahayu dilakukan untuk memastikan kegiatan usaha tetap berjalan lancar, meningkatkan daya saing, serta menjaga stabilitas perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan.

- Faktor Internal: Pada faktor internal, upaya penanganan risiko diarahkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kemampuan dan keterampilan karyawan menjadi langkah penting agar proses produksi berlangsung lebih cermat, terstandar, dan efisien. Peningkatan kompetensi ini juga membantu tenaga kerja menyesuaikan diri dengan perubahan operasional, baik terkait penggunaan peralatan, teknik kerja, maupun pengelolaan bahan baku.
- Faktor Eksternal: Untuk faktor eksternal, penanganan risiko dilakukan dengan melakukan penyesuaian terhadap dinamika lingkungan usaha. Perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah diantisipasi melalui penyesuaian sistem operasional agar tetap patuh terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, perubahan permintaan pasar direspons dengan penyusunan strategi produk dan pemasaran yang lebih sesuai dengan perkembangan tren dan kebutuhan konsumen. Selain itu, tingginya tingkat persaingan dengan usaha lain mendorong PD Berkah Rahayu untuk meningkatkan mutu layanan, menjaga kualitas hasil produksi, serta memperkuat strategi pemasaran agar tetap menjadi pilihan pelanggan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PD Berkah Rahayu menghadapi berbagai risiko yang berasal dari aspek pasar, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Risiko pasar terlihat melalui perubahan permintaan, persaingan dengan usaha serupa, ketergantungan pada pelanggan lokal, serta pergeseran tren material dan harga kayu. Pada sisi operasional, sumber risiko meliputi kerusakan mesin, hasil potongan yang tidak stabil, keterlambatan bahan baku, gangguan pasokan listrik, serta kendala terkait lokasi usaha. Risiko SDM berkaitan dengan kurangnya tenaga kerja berpengalaman, minimnya pelatihan, serta potensi kesalahan kerja. Adapun risiko keuangan muncul akibat arus kas yang tidak konsisten dan meningkatnya biaya operasional.

Melalui penerapan matriks risiko dan prinsip manajemen risiko berbasis ISO 31000, PD Berkah Rahayu dapat menetapkan prioritas penanganan risiko secara lebih terarah. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kompetensi tenaga kerja, melakukan perawatan mesin secara rutin,

mengoptimalkan pengelolaan pasokan bahan baku, memperbaiki kualitas layanan, dan memperkuat sistem keuangan. Dengan pengelolaan risiko yang terstruktur, UMKM ini berpotensi meningkatkan stabilitas operasional, mempertahankan daya saing, serta mengurangi potensi kerugian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa identifikasi dan mitigasi risiko yang tepat merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di tengah dinamika pasar dan lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Syirkah Menggunakan ISO 31000. *INTEK: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.37729/INTEK.V6I2.3873>
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). *Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Menggunakan ISO 31000*. JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika), 20(2).
- Dhaifullah, M. N., & Mulyasari, H. (2024). *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*. p 1704 eISSN 3048-3573. 3063–4989. <https://doi.org/10.62710/5e6h5361>
- Hardian, S. (2024). *Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza_Food*. <https://doi.org/10.62710/whgn7s70>
- Hariwibowo, I. N. (2024). *Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik*. Jurnal Atma Inovasia, 2(3).
- Haziah Husna, A., Azmiah, D., May Simaremare, V., Studi Kewirausahaan, P., & Bahasa dan Seni, F. (n.d.). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM PENJUAL BUAH IBU SILITONGA DI PASAR BAKTI KOTA MEDAN ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT IN (MSMEs) SELLING IBU SILITONGA FRUIT IN THE BAKTI MARKET MEDAN CITY*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Jikrillah, S., Said, L. R., Swandari, F., Firdaus, R., Widyarfendhi, & Ziyad, M. (2024). *Keberlanjutan UMKM Berdasarkan Potensi Risiko dan Perlakuan Risiko di Daerah Lahan Basah Kota Banjarmasin*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 7(3).
- Khaerunisa, L., & Mardiani, D. (2024). *Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayana Knitting (Merajut) di Ciwaruga Bandung*. <https://doi.org/10.62710/7zzw8b90>
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1654–1667. <https://doi.org/10.62710/3bgkez50>
- Nasution, T. A., Indradewa, R., Rahmat Syah, T. Y., & Pamungkas, R. A. (2025). *Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(5).
- Penulis, K., Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (n.d.). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Konveksi Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus “Dakwa Tailor.” In *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis pISSN* (Vol. 8, Issue 1).
- Ratna Haryanti, D., Hutomo, M., & Studi Manajemen, P. (t.t.). *Analisis Manajemen Risiko Operasional berbasis ISO 31000:2018 terhadap Perusahaan Logistik (Studi Kasus JNE Station Center Gedebage Kota Bandung)*. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Raynan, M. D., & Mulyasari, H. (2024). *Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Angkringan di Indonesia*. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3(2).

- Sofianti, W., & Suparjiman, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1694–1703. <https://doi.org/10.62710/xg2rb095>
- Sihotang, J. S., Achima, S., Hutagaol, E., Manfadzi, R., & Info, A. (n.d.). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM: STUDI KASUS PADA EVAN BAKERY* *ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT ON UMKM BUSINESS SUSTAINABILITY: CASE STUDY ON EVAN BAKERY*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>